

**METODE KOMUNIKASI ANTAR PENGURUS DAN SANTRI ASRAMA D
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKTIFITAS KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**UMI FARIDA
NIM : 20181930411013**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**METODE KOMUNIKASI ANTAR PENGURUS DAN SANTRI ASRAMA D
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKTIFITAS KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

UMI FARIDA
NIM : 20181930411013

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**METODE KOMUNIKASI ANTAR PENGURUS DAN SANTRI ASRAMA D
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKTIFITAS KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun oleh :

Umi Farida

NIM : 20181930411013

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 05 September 2022

Pembimbing I



Zizi Nurhikmah, M.Pd
NIDN. 2104049701

Pembimbing II



M. Hidayatuloh, M.I.Kom
NIDN. 2113019701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziah Rahmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

**METODE KOMUNIKASI ANTAR PENGURUS DAN SANTRI ASRAMA D
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKTIFITAS KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Umi Farida

NIM : 20181930411013

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan
lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin tanggal 05 September 2022.

Penguji I



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN : 2120099201

Penguji II



Gatut Setiadi, M.Pd
NIDN : 2113127903

Mengetahui

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziah Rachmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Farida
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930411013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

“Metode Komunikasi Antar Pengurus dan Santri Asrama D Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Aktifitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 05 September 2022

Yang membuat pernyataan

Umi Farida

NIM.20181930411013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberukan nikmat taufiq dan hidayahnya yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Komunikasi Antar Pengurus Dan Santri Asrama D Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Aktifitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang” Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi akhirus zaman kita Rosululloh Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni adinul islam wal iman dan juga menjadi suri tauladan yang patut di contoh dan menjadi rahmad bagi semesta alam. Skripsi ini adalah karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah Komunikasi Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua Yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc,M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Fauziyah Rahmawati, M. Sos selaku ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Zizi Nurhikmah,M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
6. M. Hidayatuloh,M.I.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Alfian Adi Saputra, M.Ikom selaku pembimbing dan bantuan serta kesediaan serta saran saran yang diberikan dalam ujian skripsi.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
9. Bapak Mustajib dan Ibu Ulun Nihayah yang telah membesarkan saya.
10. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan selali memberikan semangat serta memberi dorongan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengentahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 05 September 2022

Umi Farida
NIM.20181930411013

MOTTO

"Resiko terbesar adalah tidak mengambil resiko apa pun. Di dunia yang berubah sangat cepat, satu-satunya strategi yang dijamin gagal adalah tidak mengambil resiko".

ABSTRAK

Farida, umi. 2022. *Metode Komunikasi Antar Pengurus dan Santri Asrama D Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Aktifitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang*. Skripsi, Program Studi Dakwah dan Komunikasi Islam, Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (I) Zizi Nur Hikmah, M.Pd Pembimbing (II) M. Hidayatulloh, M.I.Kom

Penelitian ini membahas tentang metode komunikasi dalam membina kedisiplinan santriwati yang berada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D, dengan pokok masalah bagaimana dan metode apa yang digunakan dalam membina santriwati pada Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D? Dengan tujuan untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, Adapun Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Hasil penelitian ini pengumpulan data peneliti berupaya mencari data dari lapangan yang berkaitan dengan metode komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode 1). Interview (Wawancara), 2). Observasi (pengamatan), 3). Dokumentasi.

Kata Kunci: Metode komunikasi, kedisiplinan, pondok pesantren

ABSTRACT

Umi Farida 2022. ("Metode Komunikasi Manajemen dan Mahasiswa Asrama D Untuk Meningkatkan Disiplin Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang"). *Thesis, Islamic Da'wah and Communication Study Program, Faculty of Islamic Broadcasting Communication, Sunan Kalijogo Institute of Islamic Religion, Malang.*

Supervisor (I) Zizi Nur Hikmah, M.Pd Supervisor (II) M. Hidayatulloh, M.I.Kom

This study discusses communication methods in fostering student discipline at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, Jabung Dormitory D, with the main problem how and what methods are used in fostering female students at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School Jabung, Dormitory D? With the aim of knowing the communication method used by the board of the Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung D. Dormitory. This type of research is classified as a qualitative research. The researcher as a person who makes observations carefully observes the object of research. To obtain data about this research, the researchers went directly to the field. The presence of the researcher in this study acts as a key instrument that acts as a non-participant observer, where the researcher goes out into the field and does not involve himself directly in the life of the object of research. The results of this research are data collection by researchers trying to find data from the field related to communication methods in improving discipline. santriwati, to collect data about the research, the researcher used method 1). Interview (Interview), 2). Observation (observation), 3). Documentation.

Keywords *Method of communication, discipline, boarding school*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Metode.....	13
2.1.2 Komunikasi	14
2.1.3 Kedisiplinan	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	50
2.3.1 Kerangka Konsep Berfikir.....	50
2.3.2 Hipotesis.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Metode Penelitian.....	53
3.2 Jenis Penelitian	54
3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
3.4 Tahapan Penelitian	56

3.5	Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	59
3.6	Lokasi dan Objek Penelitian.....	59
3.7	Sumber Data dan Jenis Data.....	60
3.8	Teknik Pengumpulan data.....	62
3.9	Teknik analisis data.....	63
3.10	Pengecekan Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		66
4.1	Gambaran Data Penelitian Pondok Pesantren	66
4.2	Metode Komunikasi Dalam Membina Santri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	75
4.3	Faktor penghambat dan solusi dalam menerapkan metode komunikasi antara Pengurus dengan Santri.	77
BAB V KESIMPULAN		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	51
Gambar 2 Metode Komunikasi Pengurus dan Santri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan.....	52
Gambar 3 Teknis Analisis Data	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 2. 2 Jenis Sumber dan Data	61
Tabel 2. 3 Stuktur Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D.....	69
Tabel 2. 4 Jumlah santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung	69
Tabel 2. 5 Jadwal kegiatan	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris *Discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, kedisiplinan siswa atau etika bertingkah laku. Disiplin diri merupakan substansi di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak (Santri), karena adanya dia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral dan etika terhadap yang lebih tua. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan Pondok Pesantren merupakan pendidikan non-formal, keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.¹

Yang kita ketahui bahwa pendidikan sebagai wadah atau tempat seseorang dalam belajar, mencari tahu, menganalisis dan menyimpulkan sesuatu dan kemudian

¹ Amrulloh Amrulloh and Muhammad Safi'ul Umam, "Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Dengan Kedisiplinan Belajar Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 212–39.

menjadi tahu dan bisa. Dibawah ini beberapa pengertian pendidikan menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Menurut Sujana mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiaikan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila.²

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam proses pendiriannya tidak lepas dari seorang sesepuh (kyai/ajengan) yang perilakunya sesuai dengan apa yang dikomunikasikan kepada masyarakat sebagai panutan bagi santri pada khususnya dan masyarakat. secara umum. Agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka didirikan suatu lembaga otonom bagi kehidupan masyarakat dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang diperlukan. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan nilai-nilai yang keberadaannya diakui oleh masyarakat, kondisi pesantren seperti ini di depan masyarakat juga didukung oleh sejumlah faktor lain. Ini juga berfungsi sebagai perwujudan budaya. para santrinya untuk menjadi santri yang insan kamil dengan motto Ilmu Amaliah Amal Ilmiah yang diwujudkan dalam

² Andi Syahraeni, “*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak,*” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 2, no. 1 (2015): 27–45.

Mu'min yang demokrat, Muslim yang moderat, Muhsin yang diplomat. Diatur sistem penegasan dalam upaya menciptakan muslim-muslim yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, mencapai tujuan pendidikannya, maka di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung ditetapkan tata tertib yang tata kerjanya diserahkan kepada bidang penelitian, pengembangan dan keamanan. Bidang ini secara penuh atas nama pendidikan pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung yang menanamkan kedisiplinan, untuk mencapai keberhasilan di dalam mendidik para santrinya.³

Karena sudah jelas pondok khususnya pondok modern memuat sejumlah peraturan dan larangan yang harus dipatuhi para santri, maka ustadz juga selalu bersemangat mengajari santri bagaimana mendisiplinkan diri. Jelas bahwa pembatasan dan pedoman hanya ada untuk melindungi kesejahteraan siswa dan lingkungan. Seseorang harus mematuhi semua aturan yang ditetapkan saat berada di pondok. Oleh karena itu, mendisiplinkan siswa dianggap penting. Ada beberapa fase atau teknik yang dapat digunakan saat mendisiplinkan siswa. Adanya pendekatan ini diharapkan agar kedisiplinan dapat diinternalisasikan oleh siswa dan berkembang menjadi kesadaran disiplin, khususnya disiplin dalam segala aspek.⁴

Selain itu santri juga diajarkan bagaimana saat santri terjun di kalangan masyarakat. Oleh karena itu perkembangan dan cara pandang masyarakat mulai berubah dari masa ke masa, saat ini banyak pesantren yang lebih modern dalam hal fasilitas, sistem pendidikan agama dan moral. Hal tersebut membawa dampak besar kepada para santri, terutama kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan yang ingin dicapai adalah menciptakan pesantren yang menghasilkan para santri

³ Tri Wibowo, *"Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang,"* 2014.

⁴ Adytia, Ogan Wahyu. 2019. "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal* (1): 136-41.

yang berkompeten dalam bidang agama maupun sosial. Sehingga kedepannya para santri bisa lebih berwawasan yang luas dan bermanfaat bagi banyak umat.

Sutrisno berpendapat "Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan dan ketetapan instansi".⁵ Keith Davis dalam Mangkunegara mengemukakan bahwa "*Dicipline is management action to enforce organization standars*". Dapat diartikan disiplin kerja merupakan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.⁶

Singodimedjo dalam Sutrisno "disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku di sekitarnya dan disiplin pegawai sangat mempengaruhi tujuan instansi".⁷ Nadeak "salah satu cara meningkatkan produktivitas kerja pegawai adalah dengan memiliki disiplin kerja yang baik".⁸

Dewi dan Harjoyo secara etimologis "Disiplin berasal dari bahasa inggris disciple yang berarti pengikut atau penganut, pengajaran, latihan dan sebagainya". Sedangkan Singodimedjo dan Sutrisno dalam Agustini "disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya".⁹

Kedisiplinan yang berlaku di Asrama D Pondok Pesantren memang sangat sangat ditekankan, Kembali lagi pada dirinya sendiri kedisiplinan menjadikan semuanya terartur, apa jadinya saat ada di Asrama D Pondok Pesantren tidak menjalankan kedisiplinan yang telah di tetapkan menjadi peraturan yang sangat dianjurkan untuk dilakukannya. Untuk menjalankannya pondok pesantren selain ada

⁵ *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(2): 469–83. Anwari, Anna Lestari. 2012.

⁶ Widia, "Pengaruh Disiplin Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln Ulp Sawerigading Palopo," no. 4 (2021).

⁷ Arizona, Riki. 2018. "Peran Team Work Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt. Asuransi Sinarmas Cabang Malang." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 20(1): 52.

⁸ Cahyaningtyas, Tabeta Novia. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang." *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4: 1–7.

⁹ Dewi, Desilia Purnama, and Harjoyo. 2019. Unpam Press Manajemen Sumber Daya Manusia.

pengasuhnya juga dibantu oleh pengurus atau ustadzah yang menjalankan ketertiban yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut. Metode yang digunakan dalam pondok pesantren sunan kalijogo ini dalam membina kedisiplinan ini menggunakan metode kualitatif, adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan komunikasi, subjek tereliti adalah pengasuh atau pemimpin, pembina, atau pengurus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setiap pengurus asrama mempunyai metode yang berbeda beda dalam mengatur para santri. Sehingga menghasilkan output santri yang berbeda juga. Sehingga penting sekali untuk pengurus asrama dalam membuat metode yang sesuai metode yang digunakan dalam pondok pesantren asrama D Sunan Kalijogo dalam membina kedisiplinan menggunakan metode kualitatif, adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan komunikasi. Untuk meningkatkan kesiplinan santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung pengurus melakukan kegiatan tambahan agar santri tidak merasa jenuh dengan peraturan yang ditetapkan, melakukan pendekatan terhadap santri yang kerap melanggar peraturan, memberikan nasihat-nasihat yang kiranya santri tidak akan mengulangi kesalahannya, memberikan hadiah kepada santri yang minim pelanggaran dan melakukan pemantauan lebih.

Dalam proses komunikasi yang berlangsung, ada strategi komunikasi yang mesti diperhitungkan. Strategi ini meliputi komunikasi internal maupun eksternal dengan pendekatan persuasif, preventif, maupun koersif. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi baik ruang maupun waktu yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Strategi komunikasi dapat juga dikatakan sebagai paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi

(communication management) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sudarman mengutip Arifin Anwar menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator.¹⁰ Sumber lain menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Berkaitan dengan pendekatan yang mempengaruhi perkembangan ilmu komunikasi, Littlejohn dalam buku *Theories of Human Communications*, menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga cara pandang ilmu dan kaitannya dengan objek pokok pengamatannya.¹¹ Ketiga pendekatan itu adalah:

- a) Pendekatan Scientific (Ilmiah-Empiris) Pendekatan scientific adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan scientific atau metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, wawancara, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan, umumnya berlaku di kalangan para jago ilmu eksakta menyerupai fisika, biologi, kedokteran, dan lain-lain.

Ini umumnya berlaku untuk ilmuwan presisi. Sudut pandang ini berpendapat bahwa sains terkait dengan objektivitas. Objektivitas yang dimaksud menekankan pada konsep keseragaman dan standarisasi pengamatan. Landasan filosofisnya adalah bahwa dunia ini pada dasarnya memiliki bentuk dan keteraturan. Akademisi individu mungkin memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana hal itu dibentuk dan terstruktur. Namun, hasil yang sama akan diperoleh jika peneliti mempelajari suatu fenomena dengan menggunakan metodologi yang sama. Perbedaan antara yang diketahui (objek atau hal yang ingin diketahui) dan yang mengetahui adalah

¹⁰ IKRIANSYAH, FIKRI. "Elemen Komunikasi" 2018. "No 3.1." *Biomass Chem Eng* 3(2)

¹¹ Dpp, Airlangga, and Airlangga Dwitama Pp. 2017. "Peran Komunikasi Terhadap Produktivitas Karyawan Kantor PT Beton Elemenindo Putra."

karakteristik dari kategori ini (subjek dari aktor atau pengamat). Metode eksperimen adalah salah satu yang sering digunakan. Selain itu, pedoman metode ilmiah:

- 1) Untuk Standarisasi pengamatan merupakan tujuan ilmu untuk aliran ilmiah.
- 2) Sekolah Ilmiah menyatakan bahwa tujuan sains adalah untuk mengurangi ketidaksepakatan tentang temuan observasional.
- 3) Aliran ilmiah menganggap sains sebagai sesuatu yang ada secara independen dari pengamat atau peneliti.
- 4) Aliran ilmiah berkonsentrasi pada dunia yang telah ditemukan.
- 5) Aliran ilmiah bertujuan menuju kesepakatan. Mazhab Ilmiah dengan jelas membedakan antara Yang Mengetahui dan Yang Berpengetahuan.

- b) Metodologi Humanistik Salah satu jenis pendidikan termasuk komponen humanistik. Pendekatan humanistik untuk pendidikan menempatkan penekanan kuat pada pertumbuhan. sebuah pendekatan yang menekankan pada potensi orang untuk mencari dan mengidentifikasi keterampilan mereka dan mengembangkan keterampilan tersebut.

Salah satu jenis kajian dalam kerangka ilmu-ilmu sosial "Pengamatan partisipatif" adalah teknik penelitian populer dari aliran humanistik ini ketika diterapkan pada ilmu-ilmu sosial. Dengan menggunakan teknik ini, pelaku dapat secara aktif mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan orang-orang yang dia amati, mengasimilasi sikap dan perilaku mereka, dan mempelajarinya. Pandangan klasik aliran humanistic ini adalah bahwa cara pandang seseorang tentang sesuatu hal akan menentukan penggambaran dan uraiannya tentang hal tersebut. Karena sifatnya yang subjektif dan interpretative, maka pendekatan ini lazimnya cocok diterapkan untuk mengkaji

persoalan-persoalan yang menyangkut sistem nilai, kesenian, kebudayaan, sejarah dan pengalaman pribadi. Ketentuan Pendekatan Humanistic :

- 1) Bagi aliran pendekatan Humanistic mengutamakan kreatifitas individual
 - 2) Aliran Humanistic bertujuan untuk memahami tanggapan dan hasil temuan subjektif individual
 - 3) Aliran Humanistic melihat ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang berada disini(in here), dalam arti berada dalam diri.
 - 4) Aliran Humanistic mengutamakan interpretasi – interpretasi alternatif
 - 5) Aliran Humanistic menitikberatkan perhatiannya pada dunia para penemunya (discovering person)
 - 6) Aliran Humanistic cenderung tidak memisahkan kedua hal tersebut.
- c) Pendekatan Khusus Ilmu pengetahuan sosial (Sosial Sciences).

Aliran ketiga ini adalah pendekatan khusus ilmu pengetahuan sosial. Pendekatan yang diterapkan oleh para pendukung kelompok aliran ini pada dasarnya merupakan gabungan atau kombinasi dari pendekatan-pendekatan yang ada. Dalam banyak hal, pendekatan ilmu sosial merupakan perpanjangan dari pendekatan ilmu alam, karena beberapa metoda yang diterapkan banyak diantaranya yang diambil dari ilmu alam. Namun, metode-metode pendekatan humanistic juga diterapkan di sini.

Karena keberadaan manusia adalah subjek studi dalam ilmu sosial, ada dua teknik berbeda yang digunakan: ilmiah dan humanistik. Pengamatan yang teliti dan tepat diperlukan untuk memahami perilaku manusia. Untuk alasan ini, jelas bahwa pengamatan harus dilakukan dengan objektivitas sebanyak mungkin untuk memungkinkan generalisasi temuan daripada aplikasi spesifiknya. Dengan kata lain, meskipun konsensus yang diperoleh bersifat relatif dalam batasan variabel waktu,

situasi, dan latar tertentu, ilmuwan sosial, seperti ilmuwan alam, harus mencapai kesepakatan atau konsensus tentang kesimpulan pengamatan mereka. Ilmu sosial memberikan prioritas yang lebih tinggi pada aspek eksplanasi dan interpretatif daripada objektivitas. Hal ini disebabkan fakta bahwa subjek pengamatan adalah makhluk hidup, berpikir, berpengetahuan dengan sikap fleksibel terhadap tindakan mereka dan seperangkat ide dan cita-cita yang membimbing. Oleh karena itu, penting untuk secara subjektif mengevaluasi keadaan tertentu dari tindakan manusia yang diamati untuk memahami maknanya. Dalam arti bahwa mereka tidak secara akurat mencerminkan niat asli orang tersebut, tindakan seseorang sering kali fiktif.

Meskipun manusia dapat diklasifikasikan ke dalam banyak kelompok dengan kategori yang berbeda berdasarkan faktor biologis, sosiologis, atau lainnya, ini tidak berarti bahwa setiap individu atau kelompok akan menunjukkan sikap dan perilaku yang sebanding. Oleh karena itu, interpretasi dan penjelasan juga diperlukan. tindakannya.

Kemajuan-kemajuan kemudian sering membagi metode ilmu sosial ini menjadi dua kelompok, Ilmu Perilaku dan Ilmu Sosial. Kajian tentang perilaku individu manusia seringkali diprioritaskan oleh kelompok pertama, sedangkan interaksi manusia menjadi penekanan utama kubu kedua. Area utama ketidaksepakatan antara kedua kelompok adalah karakteristik masalah yang diamati; meskipun demikian, teknik observasinya sebagian besar sama.

Memahami bagaimana perilaku manusia berkembang, berkembang, dan menafsirkan komunikasi untuk tujuan tertentu adalah tujuan utama dari studi ilmu komunikasi, salah satu ilmu sosial. Dua kelompok ilmuwan komunikasi muncul sebagai hasil dari metode ilmiah dan humanistik yang diterapkan. Kelompok-kelompok ini bervariasi dalam cara mereka mendefinisikan objek pengamatan

masalah, pendekatan mereka terhadap masalah, dan teori serta model yang mereka kembangkan.

Kalangan ilmuwan komunikasi yang mendalami bidang studi *speech communication* umumnya banyak menerapkan metode aliran pendekatan humanistic. Teori-teori yang dihasilkannya disebut sebagai teori retorika. Sementara para ahli ilmu komunikasi yang meneliti bidang – bidang studi lainnya seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi antar kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa dan lain-lain. Umumnya banyak menggunakan pendekatan-pendekatan scientific.

Teori yang dihasilkannya biasanya disebut teori komunikasi. Sementara pendekatan humanistic banyak diterapkan dalam penelitian masalah-masalah komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi massa dan lain-lain. Sedangkan permasalahan dalam pondok pesantren Sunan Kalijogo adalah kurangnya pengetahuan santri dan pengurus dalam menerjemahkan metode komunikasi yang di gunakan, sehingga perbedaan budaya disiplin antar asrama sangat terlihat.

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil santriwati pondok pesantren asrama D Sunan Kalijogo guna untuk dijadikan sampel penelitian, melalui komunikasi dari pengurus dan santriwati yang berada ditanggung jawabnya seorang pengurus. Hal tersebut bertujuan untuk merumuskan metode komunikasi apa yang telah digunakan pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode komunikasi pengurus asrama D membangun komunikasi dengan santri guna meningkatkan kedisiplinan aktifitas keagamaan ?

2. Apa faktor faktor yang mempengaruhi komunikasi yang digunakan pengurus asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan peneliti ini adalah :

1. Mendeskripsikan cara berkomunikasi antar pengurus dan santri asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung
2. Mendeskripsikan faktor faktor yang mempengaruhi komunikasi asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis:

Menambah khasanah keilmuan tentang menyelaraskan santri dan pengurus.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan yang lebih tua.
2. Pengurus, penelitian ini dapat digunakan sebagai cara dalam berkomunikasi dengan santri.
3. Orang tua untuk mengetahui keadaan anaknya saat berada di pondok.
4. Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi refrensi tentang pengembangan metode komunikasi untuk peneliti lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas :

1. Luas lingkup yang dibahas pengurus Asrama D Sunan Kalijogo Jabung Malang.

2. Informasi yang di analisis hanya tentang metode komunikasi yang terjadi antar santri dan pengurus.
3. Penerapan kedisiplinan untuk mempermudah pengawasan terhadap santri.
4. Penerapan komunikasi bagaimana peran pengurus pondok dalam mendisiplinkan para santri guna meningkatkan proses belajar di pondok pesantren sunan kalijogo jabung, maupun untuk diri mereka sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Kajian teori yang akan dibahas dalam sub bab ini adalah Komunikasi dan kedisiplinan, Komunikasi yang akan menjabarkan tentang beberapa hal berikut :

- 1) komunikasi
- 2) Metode Komunikasi,
- 3) Unsur Komunikasi,
- 4) Tipe tipe Komunikasi
- 5) Hambatan Komunikasi,
- 6) Jenis jenis Komunikasi,

Kedisiplinan yang akan membahas tentang beberapa hal berikut ini :

- 1) Macam macam Disiplin,
- 2) Faktor faktor Disiplin,
- 3) Prinsip-prinsip Disiplin.

2.1.1 Metode

Menurut etimologinya, istilah “metode” berasal dari dua kata latin, metos dan hodos. Hodos berarti jalan atau jalan, sedangkan metos berarti melalui. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memahami metode sebagai rute atau jalur yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas..¹²

¹² Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. 2019. “Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landonno Kabupaten Konawe Selatan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencari jalan keluar disebut sebagai jalan. Strategi yang digunakan telah dibuat secara metodis sehingga tindakan yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan menjadi jelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan metode sebagai: cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan metodis untuk bekerja yang membuatnya lebih mudah untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan yang diterapkan secara metodis dari mengidentifikasi masalah hingga implementasinya adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk terorganisir dengan baik dan dipikirkan dengan baik. Konsep metode dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai hal, baik yang berkaitan dengan usaha fisik maupun pemikiran dan penalaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode merupakan salah satu alat yang paling penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Banyak teknik pengajaran, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, sosiodrama, tugas, dan pengajian, memasukkan ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran.

2.1.2 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Dalam bahasa Inggris memiliki kata yang disebut komunikasi yang berarti "hubungan" dalam konteks ini. Saat menjalin interaksi, komunikasi dapat membantu para pihak untuk saling mengenal. Komunikasi akan membantu lawan bicara melihat siapa pembicaranya, menghasilkan pengembangan ikatan di antara keduanya. Istilah Latin untuk komunikasi adalah *communis*, yang diterjemahkan memiliki arti atau sudut pandang yang sama. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang terjadi dengan perspektif bersama, dan aspek komunikasi yang paling penting adalah

kesamaan dalam cara orang memahami simbol komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun non-verbal.¹³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian pesan atau berita antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami; koneksi; atau kontak. Menurut pengertian ini, komunikasi dapat terjadi antara dua orang atau lebih jika ada komunikator yang menyampaikan gagasan atau pesan dan diakui oleh komunikan sebagai orang yang mengerti.¹⁴

Dari segi terminologi, komunikasi adalah proses menghasilkan semua simbol dan pikiran bersama-sama dengan makna yang terkait untuk menciptakan hubungan antara orang-orang. Proses atau operasi komunikasi yang mengandalkan simbol-simbol yang sama-sama dipahami oleh pengirim dan penerima pesan adalah mekanisme yang dimaksud. Kontak yang sedang berlangsung akan berakhir ketika pengirim pesan menginginkannya, berkat kesamaan makna.

Sebagian besar aktivitas manusia melibatkan komunikasi, yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak manusia pertama tiba di planet ini, manusia telah mampu berkomunikasi dengan berbicara dalam bahasa mereka sendiri. Seorang bayi dapat mengomunikasikan kebutuhan dan niatnya kepada orang lain di sekitarnya.

Dapat kita simpulkan bahwa setiap orang membutuhkan komunikasi karena bersifat omnipresent (hadir di mana-mana), tersedia kapan pun, kapan pun, dan dengan siapa pun. Menurut Edwar Depari sebagaimana dikutip Arifuddin Tike, komunikasi adalah tindakan mengungkapkan pikiran dan aspirasi. Pembawa pesan menyampaikan pesan kepada penerima dengan menggunakan simbol-simbol

¹³ Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33-54.

¹⁴ Furqon, Chairul. 2003. "Hakikat Komunikasi Organisasi." *Hakikat Komunikasi Organisasi* 2(15): 1-9.

tertentu yang memiliki makna yang lebih dalam dalam upaya menumbuhkan rasa kebersamaan.¹⁵

Menurut Widjaja Komunikasi ialah hubungan antara manusia individu atau kelompok, dikehidupan dirasakan atau tidak komunikasi itu adalah bagian dari kehidupan manusia tersendiri, sejak sudah dilahirkanpun sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.¹⁶

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (Komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dalam lubuk hati.

Menurut uraian yang diberikan di atas, komunikasi adalah komponen penting dari komunikasi yang berkelanjutan. Komponen tersebut adalah pengirim pesan atau konsep, penerima pesan, dan respon positif penerima sebagai tanda bahwa komunikasi efektif telah berakhir.

Sutrisno mengklaim bahwa istilah "komunikasi" memiliki aplikasi yang luas. Anda dapat mengkategorikan makna komunikasi sebagai berikut: Metode interaksi sosial Ilmu sosial adalah setting untuk makna ini. Saat menggunakan strategi ini untuk penelitian, ilmuwan sosial biasanya berkonsentrasi pada aktivitas manusia, sinyal terkait komunikasi, dan perilaku.¹⁷

Menurut beberapa konsep di atas, adalah mungkin untuk mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang berkomunikasi akan saling berbagi

¹⁵ Gideon, Dianto. 2020. "Efektivitas Kedisiplinan Guru Dalam Melayani." *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1(2): 78-91.

¹⁶ Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin. 2022. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3(1): 271-86.

¹⁷ kamal dalam ningsih, 2021. 2008. "Bab II Kajian Teoritis 2.1." 9241(1999): 7-25.

ide dan berdampak satu sama lain melalui pesan yang mereka kirimkan. Meningkatkan eksistensi diri terhadap lawan bicara sambil berusaha membangun kepercayaan diri dapat membantu komunikasi lebih mudah memahami pesan yang dimaksudkan.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Konsep komunikasi yang telah maju meliputi sejumlah proses, dimulai dengan konsep yang disampaikan komunikator kepada komunikan dan diakhiri dengan hasil yang mengikuti komunikan menerima pesan. Komponen komunikasi membentuk proses komunikasi, dan mereka diperlukan untuk komunikasi yang berkelanjutan. Kegiatan yang melibatkan komunikasi mengandung unsur-unsur berikut:

1) Komunikator

Orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan disebut komunikator. Jenis komunikator lainnya termasuk mereka yang mengobrol, menulis, berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok, dan bekerja untuk media seperti surat kabar, radio, dan film. Karena komunikator akan memulai kontak dengan mengomunikasikan simbol atau pikiran yang dapat dipahami oleh penerima, komunikator adalah awal dari komunikasi. Komunikator juga kadang-kadang disebut sebagai pengirim, sumber, atau sumber.

2) Pesan

Informasi yang akan disampaikan kepada penerima pesan atau keseluruhan dari apa yang disampaikan pengirim kepada penerima adalah pesan dalam proses komunikasi. Untuk menghindari terjadinya miskomunikasi dalam penyampaian dan penerimaan pesan, pesan dapat disampaikan secara lisan, tertulis, atau dengan bahasa tubuh yang sama-sama dipahami oleh komunikan. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara adalah contoh petunjuk non-verbal. Pesan komunikator

harus mematuhi persyaratan berikut:

- a. Pesan perlu direncanakan secara tepat (disiapkan) sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kedua belah pihak harus dapat memahami bahasa yang digunakan dalam pesan.
- c. Pesan harus memenuhi persyaratan dan minat penerima dan menarik bagi mereka secara pribadi.
- d. Pesan yang akan disampaikan harus dipersiapkan terlebih dahulu sehingga semua skenario terkait komunikasi dapat diramalkan. Penting untuk mempersiapkan pesan yang akan disampaikan.

3. Komunikan

Seseorang yang menjadi tujuan kegiatan komunikasi disebut sebagai komunikan atau penerima pesan. Biasanya, komunikator disebut dengan sejumlah frasa, termasuk audiens, penerima target, atau audiens atau penerima dalam bahasa Inggris.

Komponen komunikasi yang paling penting adalah komunikan. karena komunikan adalah alasan komunikasi ditransmisikan. Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran atau penerima pesan yang direncanakan. Komunikator akan mengirimkan pesan kepada komunikan yang menunjukkan niatnya untuk mengubah perilakunya sesuai dengan hasil yang diinginkan.

4. Media

Penggunaan media oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan merupakan metode atau seperangkat alat. Kata "media" sendiri merupakan bentuk jamak dari kata benda "medium", yang berarti perantara, penyalur, atau penyalur.

Media berfungsi sebagai sistem pendukung sekaligus perantara, memastikan bahwa komunikan menerima pesan tanpa gangguan. Tiga kategori media dibedakan:

a) Dengan bertindak sebagai perantara dan sistem pendukung, media memastikan bahwa komunikasi mendengar pesan tanpa gangguan. Hal ini dibedakan antara tiga jenis media: pidato dan media berbasis audio. Hanya telinga yang memiliki kemampuan untuk merekam ucapan atau media audio. Pidato langsung yang digunakan oleh orang-orang dalam percakapan sehari-hari, melalui telepon, atau di radio adalah kategori pidato ini.

b) Media dalam bentuk tulisan

Media berbasis tulisan, seperti bahan cetak, foto, atau lukisan. Media tulis dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari berupa buku, majalah, pamflet, dan surat kabar. Media disebut sebagai media visual karena segala sesuatu dapat diamati dengan mata telanjang

c) Media dalam bentuk gambar

Gambar hidup atau gambar dari media audio visual, dimana audio visual merupakan media komunikasi yang pertama kali muncul sekitar pergantian abad ke-20 dan sering disebut sebagai massa, seperti televisi atau film.

Agar pesan sampai kepada komunikasi, digunakan media sebagai pendukung. Media dapat dipilih berdasarkan sasaran yang dituju; misalnya target yang membutuhkan penggunaan banyak media dapat dicapai melalui radio dan media penyiaran lainnya, atau dapat dilakukan dengan menggunakan mikrofon.

5. Efek

Hasil dari pesan komunikator adalah efeknya. Apakah sikap atau tindakan komunikasi sejalan dengan apa yang diinginkan komunikator atau tidak, pengaruhnya dapat dilihat di sini dalam bentuk komunikasi tersebut. Komunikasi adalah proses di mana pesan ditransmisikan dari komunikator ke komunikasi dan menghasilkan semacam dampak atau efek. Dampak selanjutnya dapat dibagi menjadi banyak kategori berdasarkan tingkatannya, antara lain:

- a. Dampak kognitif, yaitu dampak yang terjadi pada komunikan dan menyadarkannya.
 - b. Lebih banyak pengaruh daripada efek kognitif yang dirasakan. Tujuan komunikator adalah untuk memunculkan emosi pada komunikan, seperti kesedihan atau kegembiraan, di samping membawa kesadaran pada komunikan.
 - c. Dampak behavioral adalah dampak yang paling tinggi kadarnya. Yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.
- c. Tujuan Komunikasi

Menurut Wifbur Schram tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua kepentingan, yakni:¹⁸

- a) Kepentingan sumber pengirim
 - 1) Memberikan informasi
 - 2) Mendidik
 - 3) Menghibur
 - 4) Menganjurkan suatu tindakan
- b) Kepentingan penerima atau komunikan
 - 1) Menerima informasi
 - 2) Mempelajari
 - 3) Menikmati
 - 4) Menerima atau menolak anjuran.

Berinteraksi dengan orang lain membutuhkan komunikasi pada intinya. Sebagaimana dinyatakan dalam definisi komunikasi, yaitu

¹⁸ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 79, <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.

penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal dengan maksud untuk mempengaruhi atau memodifikasi perilaku individu yang menjadi sasarannya.¹⁹

d. Fungsi Komunikasi

Komunikasi yang efektif memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak sasaran atau bahkan lingkungan terdekat. Dengan kata lain, komunikasi dapat membantu kita mengenali diri kita sendiri dalam diri orang lain dan bekerja untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi sangat penting untuk proses pertumbuhan, sosialisasi, dan persahabatan.

Komunikasi memiliki efek pada kesehatan selain lingkungan. Efek psikologis dari komunikasi yang efektif adalah peningkatan rasa percaya diri. Orang yang kurang komunikasi akan, di sisi lain, merasa diasingkan dari masyarakat, rentan terhadap depresi, dan kurang percaya diri.

e. Tipe-tipe Komunikasi

Menurut Hafied Cangara ada empat tipe komunikasi, yaitu:²⁰

1) Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Proses komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi intrapersonal, atau percakapan dengan diri sendiri, terjadi di dalam diri individu. Karena ada seseorang yang memberikan makna terhadap suatu objek yang diamati atau dialaminya dalam pikirannya, maka proses komunikasi terjadi disini. Dalam hal ini, objek dapat berbentuk benda-benda nyata, serta kejadian alam, peristiwa yang bermakna manusia, pengalaman, dan fakta yang terjadi baik di dalam

¹⁹ Khabibah, Nur. 2019. "Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan." Jurnal Ekonomi Islam (Marketing Mix).

²⁰ Edi Suharyadi et al., "Dalam Proses Ganti Kerugian Tanah Pelebaran Jalan Trans Sulawesi Poros Makassar-Parepare Di Kabupaten Pangkep" 4, no. 2 (2015): 161-71.

maupun di luar individu.

Sebuah keputusan mungkin memerlukan pertimbangan karena seringkali ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Komunikasi intrapersonal atau self-directed adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknik ini. Dalam beberapa keadaan, komunikasi intrapersonal biasanya terjadi, misalnya adanya konflik batin dalam memutuskan satu dari dua pilihan yang sama-sama pentingnya, atau pada saat merenungi kesalahan-kesalahan dan menari jalan keluar.

2) Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih disebut sebagai komunikasi interpersonal dalam konteks ini. Komunikasi kelompok kecil dan komunikasi diadik adalah dua kategori utama komunikasi interpersonal, masing-masing dengan karakteristik yang berbeda.

- a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung anatara dua orang dalam situasi tatap muka, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid.

Wawancara, dialog, dan percakapan adalah tiga cara komunikasi ini dapat dilakukan. Karena ada pihak dominan yang mengajukan pertanyaan dan pihak bawahan menjawabnya, wawancara bersifat lebih serius. Mitra yang berkomunikasi dalam hubungan diadik harus dekat secara fisik satu sama lain dan harus berkomunikasi baik secara lisan maupun nonverbal secara spontan dan merangsang.

- b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah setiap interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih di mana setiap peserta berinteraksi dengan yang lain atau berpartisipasi dalam proses komunikasi di mana setiap pembicara bergiliran

berbicara dan tidak ada pembicara yang mendominasi percakapan. Seperti yang sering terjadi dalam kelompok belajar dan kelompok diskusi, semua peserta dapat bertindak sebagai sumber dan penerima dalam situasi seperti ini.

Karena komunikasi kelompok kecil biasanya terjadi tatap muka, itu dianggap sebagai komunikasi interpersonal. Kedua, percakapan dilakukan dalam waktu singkat sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara; dengan kata lain, tidak ada pembicara yang mengendalikan wacana. Ketiga, sulit untuk membedakan antara sumber dan penerima.

Jika pesan tidak menyimpang, komunikasi interpersonal dianggap efektif. Berbagai faktor, seperti sejarah komunikator, motivasi, atau gaya berbicara, dapat menyebabkan kesalahan komunikasi.

3) Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Berbicara, menggunakan retorika, dan berkomunikasi dengan audiens adalah semua bentuk komunikasi publik. Istilah "komunikasi publik" mengacu pada proses komunikasi di mana pembicara secara langsung berbicara kepada audiens yang lebih besar sambil menyampaikan pesan. Dimungkinkan untuk mengetahui siapa yang berbicara dalam komunikasi publik karena pesan terus dikirim.

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berkelanjutan di mana informasi didistribusikan kepada khalayak yang besar dari sumber yang dilembagakan melalui media mekanis seperti radio, surat kabar, dan film.

Sumber dan penerima komunikasi massa dihubungkan oleh saluran yang telah mengalami pemrosesan mekanis. Organisasi Source juga mempekerjakan sejumlah besar individu, termasuk jurnalis, penyiar, editor, dan ahli teknologi. Komunikasi massa adalah komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan

pesan kepada khalayak yang terlalu besar atau beragam untuk ditargetkan secara individual

f. Teknik Komunikasi

Efektifitas sebuah komunikasi sangat bergantung pada teknik penyampaian yang digunakan oleh komunikator, berbagai kepastakaan ilmu komunikasi yang digunakan oleh komunikasi menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat metode utama komunikasi, yakni :

1) Komunikasi yang informatif (*Informative Communication*)

Teknik Berbicara informatif adalah nama lain untuk komunikasi informatif. Metode ini adalah yang paling sederhana dan memberikan informasi dalam jumlah waktu yang cukup. Yang dimaksud adalah mengkomunikasikan sesuatu secara akurat, berdasarkan data opini yang dapat dipercaya. Akibatnya, audiens bebas untuk menanggapi komunikasi, seperti pidato, yang sering digunakan oleh guru untuk menginstruksikan murid atau spesialis untuk berbicara di depan audiens tertentu. Secara tidak sadar menggunakan strategi komunikasi informasi untuk berkomunikasi dengan seseorang atau sekelompok orang tentang ide-ide baru yang belum dikenal dengan baik dalam bentuknya saat ini adalah praktik umum. berdasarkan sumber.

2) Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif adalah upaya seseorang dalam mengomunikasikan pesan kepada orang lain yang sikapnya ingin diubah atau dibentuk. Komunikasi persuasive biasanya banyak digunakan oleh para pekerja yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain seperti sales atau psikiater.

Persuasif berarti mempengaruhi seseorang dengan bujukan. Sasaran utama metode ini adalah perasaan khalayak, bukan pikirannya, dalam metode ini diupayakan, khalayak sedang dalam kondisi keadaan yang mudah disugestikan. Sebagian besar pendidikan atau pelatihan komunikasi selalu diajarkan teknik komunikasi persuasif sehingga lebih cepat dan tepat mempengaruhi atau mengubah sikap dan persepsi publik.

2.1.2.1 Metode Komunikasi

Ada tiga jenis komunikasi menurut Ibrahim Elfiky: komunikasi informasional, komunikasi persuasif, dan komunikasi instruksional. Teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara umum disebut komunikasi informasi.²¹ Dengan memberikan informasi, dan pemberitahuan tentang sesuatu yang maknanya menyeluruh mendukung pesan atau isi berita. Informasi yang hendak dikomunikasikan harus bersifat elusidatif dan meyakinkan, serta merangsang dan mendidik. Ini mencapai jumlah target yang cukup besar, yang merupakan keuntungan dari komunikasi informasi.

Menggunakan persuasi halus untuk membujuk target, komunikasi persuasif melibatkan membujuk audiens. Biasanya dalam bentuk undangan, dengan prospek yang baik dibujuk dengan memberikan pembenaran. Menyadarkan komunikan akan perlunya mengevaluasi informasi yang disampaikan merupakan salah satu manfaat komunikasi persuasif. Sebagai akibat dari tugas tambahan, seperti bimbingan belajar yang sedang berlangsung, memiliki kelemahan mengambil banyak waktu.

Metode komunikasi digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo agar komunikasi antar pengurus dan para santri secara efektif

²¹ Muhammad Aldi Pratama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Universitas Darussalam Gontor. 2019. "Manajemen Komunikasi Bagian Penggerak Bahasa Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *Sahafa Journal of Islamic Communication* 2(1): 72-91.

menggunakan metode persuasif guna untuk meningkatkan kedisiplinan para santri. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap pengurus dan santri dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Nurudin juga mengidentifikasi bahwa ada tujuh unsur-unsur komunikasi di dalam proses komunikasi, yaitu :

a. Komunikator

Pihak yang memulai proses komunikasi disebut komunikator. orang yang mengkomunikasikan pesan kepada orang lain dan merupakan sumber generalisasi yang luas. Pada dasarnya ada dua jenis komunikator yang berbeda. Pertama, komunikator individu/individu, atau mereka yang berbicara untuk dirinya sendiri, tidak berbicara untuk individu, kelompok, organisasi, atau institusi lain. Komunikator jenis ini dapat berupa orang yang berbicara, menulis, atau menyajikan informasi. Kedua, komunikator yang menjalankan perannya sebagai perwakilan atau yang bertindak atas nama sekelompok orang dalam organisasi komunikasi, seperti reporter surat kabar, penyiar radio dan televisi, pembicara yang berbicara atas nama organisasinya, dan aktor dalam film, sering kali dipertukarkan. Dasar penyampaian pesan untuk memperkuat pesan adalah Sumber (source), bersama dengan sumber (source), pengirim (source), dan pembicara (speaker). Sumber dapat berupa individu. Kredibilitas baru, lama, sementara, sumber (kepercayaan), dan faktor lain dari sumber harus diperhitungkan. Dalam menyampaikan pesan, kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan dan komunikan menjadi komunikator. Dilihat dari jumlahnya, komunikator bisa terdiri dari :

- Satu orang.
- Orang banyak atau lebih dari satu orang; kelompok kecil dan besar atau publik
- Massa.

b. Organisasi.

Secara umum, pengertian organisasi adalah suatu perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang yang bekerjasama dengan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap orang yang bekerja di perusahaan pasti memiliki tujuan individu. Sebagian besar dari mereka adalah untuk gaji atau kemajuan. Meski begitu, tujuan umum perusahaan, yaitu untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan keuntungan, biasanya sejalan dengan tujuan khusus ini. Organisasi dapat menjadi lebih berpengaruh dengan mempertahankan tujuan perusahaan yang sama dan kompak. Ini melibatkan menemukan anggota baru, mempengaruhi lingkungan, dan mencapai tujuan lain yang telah ditetapkan kelompok untuk dirinya sendiri. Berikut tujuan organisasi secara umum :

1. Mencapai, merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama dari setiap anggota organisasi.
2. Mendapat keuntungan dan penghasilan bersama.
3. Mengatasi keterbatasan mandiri dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mendapat pengakuan dan penghargaan. Baik bagi para personel dan organisasinya sendiri.
5. Mendapatkan pengalaman dan interaksi antar anggota dan dengan organisasi lain.
6. Memperoleh hasil akhir pada waktu yang ditentukan.

c. Pesan

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan untuk mentransfer semua jenis ide dari satu orang ke orang lain. Pesan merupakan salah satu aspek komunikasi yang sangat krusial. Oleh karena itu, pesan harus disampaikan dengan menggunakan media yang tepat, bahasa yang dapat dipahami, ungkapan yang lugas, sesuai dengan maksud dan tujuan penyampaian pesan, dan dengan cara yang cukup mudah untuk diproses oleh komunikan.

1. Definisi Pesan

Setiap konsep, emosi, atau pikiran dapat menjadi komunikasi, dan dapat dikodekan oleh pengirim atau didekodekan oleh penerima. Pesan biasanya berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya. Jika pesan berupa tanda, penerima harus dapat membedakan tanda-tanda alam dari tanda-tanda universal, yang merupakan indikator yang disediakan oleh dunia fisik, dari jenis tanda lainnya.

2.1.2.3 Tipe-tipe Komunikasi

Ada tipe-tipe dalam konteks komunikasi sesuai dengan bagaimana suatu komunikasi tersebut dilakukan. Membagi tipe-tipe komunikasi menjadi empat bagian, yaitu :

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)
2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) Jika dilihat dari sifatnya, komunikasi antarpribadi menurut Nurudin (2017) dapat dibagi menjadi dua, yaitu :²²

²² Mohamad Rizak, "Pola, Peran Antarbudaya, Komunikasi Mencegah, Dalam Agama, Antar Kelompok," *Islamic Communication Journal* 03 (2018): 88-104

- a) Komunikasi diadik (*dyadic communication*)
- b) Komunikasi kelompok kecil (*small-group communication*)
- 3. Komunikasi publik (*public communication*)
- 4. Komunikasi massa (*mass communication*)

Berdasarkan jumlah pelaku komunikasi dan tingkatan komunikasi, Nofrion menyebutkan enam tipe komunikasi, yakni:

- 1. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)
- 2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)
- 3. Komunikasi kelompok
- 4. Komunikasi publik
- 5. Komunikasi organisasi
- 6. Komunikasi massa

Suasana atau latar belakang komunikasi sama pentingnya dalam konteks komunikasi dengan jumlah peserta dalam berbagai proses komunikasi. Selain perkembangan teknologi saat ini, konteks komunikasi juga berkembang sesuai dengan skenario. Iriantara dan Syarifudin membagi komunikasi menjadi lima setting, antara lain:

- 1. Komunikasi intrapersonal
- 2. Komunikasi interpersonal
- 3. Komunikasi publik
- 4. Komunikasi massa
- 5. Komunikasi bermedia computer

2.1.2.4 Hambatan Komunikasi

Menurut Arni Faktor hambatan komunikasi yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi, dapat dibagi dalam 3 Jenis ²³ yaitu :

a) Hambatan Teknis

Lingkungan memiliki efek pencegahan pada transmisi dan penerimaan pesan yang efisien, yang mengarah pada bentuk penghalang ini. Dengan perkembangan baru di bidang teknologi komunikasi dan sistem informasi, kendala teknis sarana dan peralatan komunikasi akan berkurang, sehingga saluran komunikasi dalam media komunikasi menjadi lebih andal dan efektif. Karena kurangnya teknologi serta alat dan infrastruktur komunikasi yang buruk, jenis hambatan ini terjadi. Dalam hal ini komunikasi akan menjadi lebih efektif apabila teknologi komunikasi dan sistem informasi menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik.

b) Hambatan Semantik

Ketika datang untuk mengkomunikasikan pengetahuan atau ide dengan benar, gangguan semantik menimbulkan tantangan. Pemahaman yang diartikulasikan melalui bahasa itulah yang dimaksud dengan definisi semantik. Tidak peduli seberapa baik komunikasi ditransmisikan, pesan yang tidak jelas akan tetap tidak jelas. Oleh karena itu, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat, mempertimbangkan kualitas komunikasi, dan mempertimbangkan kemungkinan berbagai interpretasi kata-kata yang digunakan untuk menghindari bentuk miskomunikasi ini. Saat mereka diartikulasikan melalui bahasa, hambatan semantik dalam hal ini mencegah pemahaman atau ide dikomunikasikan dengan jelas. Akibatnya, tidak peduli

²³ Muhammad Aldi Pratama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Universitas Darussalam Gontor. 2019. "Manajemen Komunikasi Bagian Penggerak Bahasa Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Di Pondok Modern Darussalam Gontor." Sahafa Journal of Islamic Communication 2(1): 72-91.

bagaimana itu dikomunikasikan, pesan yang tidak jelas akan tetap ambigu. Agar tidak terjadi mis-komunikasi antara komunikator dan komunikannya, komunikator harus pintar dalam memilih katakata yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan juga melihat dan mempertimbangkan interpretasi yang berbeda dari setiap kata-kata yang digunakan.

c) Hambatan Manusiawi

Hambatan jenis ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. Hambatan ini mencakup hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia, seperti perbedaan persepsi, umur, keadaan emosi, status, keterampilan mendengarkan, pencarian informasi, penyaringan informasi. hambatan yang dibawa oleh konteks sosial dan budaya atau iklim psikologis di tempat kerja, seperti nilai-nilai yang ditetapkan. Setiap pesan atau informasi yang diberikan selama proses komunikasi akan diterima oleh penerima yang dituju dengan berbagai perbedaan karena latar belakang, persepsi, budaya, atau variabel lainnya. Bentuk hambatan khusus ini disebabkan oleh masalah pribadi yang harus dihadapi oleh komunikator atau komunikan yang aktif dalam komunikasi. Perbedaan persepsi, usia/usia, dan faktor lain turut menyebabkan adanya hambatan ini. Akibatnya, konteks sosial dan budaya yang harus disalahkan atas keterbatasan ini. Semua pesan atau informasi yang dikirim selama proses komunikasi akan diterima, meskipun mungkin ada beberapa perubahan dalam cara komunikasi diterima.

2.1.2.5 Jenis-jenis Komunikasi

Menurut Sutrisno , menjelaskan bahwa jenis-jenis komunikasi ke dalam beberapa jenis ²⁴, yaitu sebagai berikut:

a) Komunikasi Verbal

Metode komunikasi verbal yang paling umum dalam bisnis adalah yang satu ini. Akibatnya, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang komunikasi verbal. Komunikasi lisan mengacu pada pertukaran simbol atau kata-kata secara lisan dan tertulis.

Manusia memiliki kemampuan unik untuk berkomunikasi melalui ucapan. Tidak ada orang lain yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan banyak arti. Sejak komunikasi verbal memungkinkan identifikasi tujuan serta pengembangan strategi dan perilaku untuk mencapai tujuan, sangat penting untuk dapat menggunakannya dengan sukses. Salah satu perbedaan yang dapat dibuat dalam komunikasi verbal adalah antara bentuk lisan dan tulisan.

Ketika seorang pembicara berkomunikasi secara verbal dengan pendengar, mereka dikatakan terlibat dalam komunikasi lisan. Proses ini berpotensi mempengaruhi baik perilaku penerima maupun pembicara. Ketika berkomunikasi dengan cara tertulis, seperti mengirim pesan ke karyawan tertentu di atas kertas atau media lain yang mudah dibaca, pilihan yang perlu dikomunikasikan oleh pemimpin dikodekan dalam simbol tertulis.

b) Komunikasi Non-Verbal

Karena komunikasi verbal dan nonverbal diperlukan untuk komunikasi yang efektif, keduanya sama pentingnya. Anda dapat menonjolkan, mengulangi,

²⁴ Muthoharoh, Binti Ni'matul, Siti Fadjryana Fitroh, and Dewi Mayangsari. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6(2): 70-76.

memuji, dan mengganti komunikasi lisan menggunakan isyarat nonverbal, yang membuatnya lebih mudah untuk menguraikan maknanya. Ketika digunakan dalam konteks ini, istilah "komunikasi non-verbal" mengacu pada penciptaan dan pertukaran pesan yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata, seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, suara, kontak mata, ekspresi wajah, jarak, dan sentuhan. . Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa baik kata-kata lisan maupun tulisan maupun peristiwa-peristiwa dalam setting komunikasi tidak terhubung. Orang yang berkomunikasi secara nonverbal dapat menyampaikan emosinya melalui nada suara, ekspresi wajah, dan cara lainnya.

c) Komunikasi dari Atas ke Bawah (*downward communication*)

Melalui banyak tingkatan manajemen dan karyawan lini dan staf terbawah, komunikasi ke bawah dimulai dari manajemen puncak. Tujuan utama komunikasi top-down adalah untuk menginformasikan anggota organisasi tentang tujuan organisasi dan prinsip-prinsip panduan sementara juga memberi mereka bimbingan, informasi, instruksi, ide, dan evaluasi untuk pekerjaan mereka. Cara paling umum untuk menyampaikan pesan dan berita ke bawah adalah melalui catatan, laporan, bahan tertulis lainnya, buletin, rapat, dan percakapan antar individu atau dalam kelompok kecil. Komunikasi ini dapat ditulis atau diucapkan. Kekurangan saluran komunikasi ini dalam situasi ini adalah potensi untuk menyaring atau menekan informasi penting yang ditujukan kepada bawahan. Dengan kata lain, bawahannya tidak memperoleh informasi yang selengkap aslinya.

d) Komunikasi dari Bawah ke Atas (*upward communication*) Komunikasi ke bawah dimulai pada tingkat manajemen puncak, dan tujuan utama komunikasi ke atas adalah untuk mendidik tingkat manajemen yang lebih tinggi tentang apa yang terjadi di tingkat yang lebih rendah. Buletin, pembenaran, saran, dan permintaan

keputusan adalah contoh dari bentuk komunikasi ini. Ini bisa ditafsirkan dalam situasi ini sebagai data atau bahan umpan balik untuk manajemen senior. Untuk memastikan keberhasilan saluran komunikasi ini, seorang manajer harus memiliki kepercayaan pada stafnya. Jika tidak, dia tidak akan bisa memanfaatkan informasi berguna yang dia terima dari bawahannya karena hanya akan menimbulkan kecurigaan atau ketidakpercayaan terhadap sumber informasi tersebut.

e) Komunikasi Lateral atau Horizontal

Komunikasi yang terjadi antara orang-orang dalam kelompok kerja yang sama dikenal sebagai komunikasi lateral atau horizontal. Yaitu komunikasi antar pekerja, atau *employee to employee contact*.

Komunikasi antar departemen yang terjadi pada tingkat organisasi yang sama. Ide spesialisasi organisasi menyebabkan jenis komunikasi ini, yang pada dasarnya adalah koordinasi. Oleh karena itu, tujuan dari komunikasi ini adalah untuk mempermudah koordinasi dan penyelesaian masalah. Selain itu, koneksi ini dapat mencegah proses pemecahan masalah yang lama.

2.1.3 Kedisiplinan

Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa.²⁵

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Alquran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang

²⁵ Munaziroh, Siti. 2018. "Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu." Skripsi: 3-4.

telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Selain disebutkan dalam Surat Al-Ashr, dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

فَإِنْ مِنْكُمْ أَصْحَابُ الْأَمْرِ وَالْوَالِي الرُّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرًا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمَّنُونَ كُنْتُمْ أَنْ وَالرُّسُولَ اللَّهُ إِلَى فَرَدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنَازَعْتُمْ
تَأْوِيلٌ وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Disiplin memiliki arti mengikuti perintah dan mematuhi aturan, tetapi juga mencakup arti memperhatikan dan mengatur waktu dengan baik, mengambil alih tugas yang ada, dan serius dalam bidang keahlian yang ditekuni.

Islam, khususnya sesuai dengan ajaran Islam, memerintahkan kita untuk memperhatikan dan menggunakan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sebenarnya, kata "disiplin" dan "disiplin", yang berarti "perintah" dan "siswa", berasal dari bahasa Latin. Akibatnya, adalah mungkin untuk menggambarkan disiplin sebagai seorang guru memberikan perintah kepada murid-muridnya. Disiplin kemudian digambarkan sebagai latihan dalam pengendalian diri, karakter,

atau keadaan ketertiban dan efisiensi dalam Kamus Dunia Baru.

Pengertian kedisiplinan Istilah disiplin mengandung banyak arti. *Good's Dictionary Of Education* menjelaskan disiplin yaitu:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan.
- b. Pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan.
- c. Pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah.
- d. Secara negatif pengekanan setiap dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.

Sukardi mengatakan bahwa disiplin mempunyai dua arti yang berbeda tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti:²⁶

1. Disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.
2. Disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku.

Hurlock menegaskan bahwa hukuman dan definisi disiplin yang diterima secara luas adalah hal yang sama. Teori ini berpendapat bahwa hukuman hanya boleh digunakan ketika anak-anak tidak mematuhi arahan dan instruksi orang dewasa yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan kehidupan sosial anak mereka.²⁷ Dua istilah yang hampir memiliki arti yang sama tetapi dibentuk dalam

²⁶ Peranan Guru et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 2859 (2020): 135-48.

²⁷ Program Studi, Pendidikan Guru, dan Madrasah Ibtidaiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa Di Sdn 104 Kota Bengkulu" Skripsi, 2019.

urutan yang berbeda disebutkan dalam pembahasan disiplin, menurut Arikunto. Disiplin dan ketertiban adalah dua konsep; Namun, taktik dan ketertiban juga digunakan oleh beberapa orang.²⁸ Pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Digambarkan dalam Al- Qur'an tentang kedisiplinan terdapat dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (Bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An-nisa :59).

Menurut Ngainun Naim ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengatakan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan

²⁸ Bacaan Mahasiswa, Program Doktor, and Ilmu Hukum, Hukum Dalam Jagat Ketertiban, n.d.

mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁹

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Karena itu memberi mereka kekuatan internal untuk bertindak dengan cara yang benar secara moral, disiplin diri adalah kualitas penting bagi anak-anak untuk dimiliki dan tumbuh di era global. Akibatnya, anak tidak terbawa arus globalisasi; sebaliknya, ia mampu beradaptasi dan mewarnai.

Menurut Tulus Tu'u, kata "disiplin" berasal dari kata Latin "disciplina," yang berarti pengejaran pendidikan dan tindakan mengikuti instruksi dari atasan. Melalui latihan-latihan pembelajaran tersebut, para pengikut diajarkan untuk mengikuti dan mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Kata "disiplin" memiliki beberapa arti dalam bahasa Inggris, antara lain ketaatan, tertib atau mengendalikan perilaku, pengendalian diri, dan perintah untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu. Konsep keteraturan dan disiplin sering dikaitkan dalam bahasa Indonesia dan terintegrasi. Ketertiban mengacu pada kepatuhan dan kepatuhan seseorang pada hukum atau norma.³⁰

Menurut Mursid, istilah "disiplin" yang merujuk pada orang yang secara sukarela mengikuti seorang pemimpin atau belajar dari pengalaman, dari situlah kata "disiplin" berasal. Salah satu aspek disiplin adalah perilaku mengajar yang

²⁹ Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, and Shally Shartika. 2019. "Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak." *Instruksional* 1(1): 56.

³⁰ Nur Sifa Fariyah. "Artikel_pengertian disiplin." : 7.

mematuhi norma dan harapan yang ditetapkan oleh kelompok budaya atau lingkungan tempat orang tersebut tinggal.³¹

2.1.3.1 Macam-macam Kedisiplinan

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh Tu'u yakni :

a. Disiplin Otoritarian

Pada disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat.

Pengertian disiplin otoriter adalah selalu pengendalian perilaku berdasarkan tekanan, dorongan, atau paksaan dari luar. Ancaman dan hukuman sering digunakan untuk memaksa, mendorong, dan mendesak orang untuk mematuhi hukum. Jika disiplin dilanggar oleh otoritas dan otoritas institusi atau keluarga terganggu, kepatuhan dan kepatuhan dianggap baik dan penting untuk diri sendiri, institusi, atau keluarga. Akibatnya, setiap pelanggaran perlu dihukum dan biaya yang terkait dengannya harus dibayar.

Dalam situasi ini, orang bisa saja patuh dan mengikuti norma yang relevan, namun tetap merasa tidak puas, sedih, dan tidak aman. Meskipun tampak senang, siswa tidak puas, memberontak, dan gelisah. Ini juga bisa sulit karena, betapapun baik dan patuhnya tampaknya, melakukan hal-hal semata-mata untuk menenangkan orang lain membuat Anda merasa kurang mandiri dan bebas (orang tua, sekolah, guru, dan atasan). Pada kenyataannya, tidak ada aktivitas kita yang didorong oleh kesadaran diri; sebaliknya, mereka terutama dimotivasi oleh paksaan dan ketakutan

³¹ Putri, Amellya Eka, and Dadang Iskandar. 2021. "Meningkatkan Kedisiplinan Masyarakat Atas Peraturan Corona." 7(2): 39-44.

akan hukuman. Jika sesuatu seperti ini benar-benar terjadi, itu tidak akan sangat mencerahkan. Di sini, perlu untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan rasa kesadaran diri yang kuat tentang disiplin dengan membantu mereka memahami tujuan disiplin dan keuntungannya.

b) Disiplin Permisif

Seseorang bebas untuk berperilaku apapun yang mereka sukai dalam disiplin ini. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang akhirnya melanggar standar atau peraturan yang berlaku, mereka tidak dikenakan sanksi atau sanksi. Kebingungan dan keragu-raguan adalah hasil dari strategi permisif ini, dan alasannya adalah ketidaktahuan tentang apa yang diizinkan dan apa yang tidak. Atau bahkan ketakutan, khawatir, atau bahkan kekerasan dan di luar kendali.

c) Disiplin Demokratis

Untuk membantu anak memahami mengapa mereka diharuskan untuk menghormati dan mematuhi peraturan yang ada, pendekatan disiplin demokratis menggunakan pembenaran, percakapan, dan penjelasan. Meskipun penekanan metode ini pada pendidikan daripada hukuman, orang yang menolak untuk mengikuti aturan atau melanggarnya mungkin masih menghadapi sanksi atau hukuman. Tujuan dari hukuman adalah untuk membangunkan, mengoreksi, dan mendidik.

2.1.3.2 Faktor-faktor Kedisiplinan

Dalam rumusan dan sistematika tentang disiplin Tulus Tu'u ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin: pertama. Mengikuti dan menaati peraturan. Kedua. Kesadaran diri. Ketiga. Alat pendidikan. Keempat. Hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. ³² Alasannya sebagai berikut :

³² Nur Sifa Fariyah. "Artikel_Sistematika Kedisiplinan." : 12.

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

2.1.3.3 Jenis-jenis Kedisiplinan

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah,³³ yang terjadi dari:

- a. *Self Imposed Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
- b. *Command Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetap timbul karena adanya paksaan dari orang lain.

³³ Gideon, Dianto. 2020. "Efektivitas Kedisiplinan Guru Dalam Melayani." *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 1(2): 35-67.

Setiap organisasi atau lembaga yang ingin meningkatkan kedisiplinan lebih memilih kedisiplinan yang berkembang secara alami dari dalam, berdasarkan kemauan dan kesadaran, daripada melalui tuntutan atau paksaan dari luar.

Organisasi atau institusi harus menegakkan disiplin melalui strategi intrapersonal dan interpersonal untuk melestarikannya.

Demikian pula dalam lembaga pesantren dibentuk untuk meningkatkan perilaku santri dalam melaksanakan kegiatan di pesantren, seperti ritual menunaikan sholat wajib berjamaah, ritual membiasakan sholat malam saja, dan yang lain.

2.1.3.4 Manfaat Kedisiplinan

Manfaat disiplin, menurut John Garmo, Ph.D., adalah mengembangkan kebiasaan yang baik, meningkatkan daya tahan, dan melindungi diri dari godaan yang membingungkan serta gaya hidup yang berisiko dan tidak seimbang. Orang-orang yang disiplin lebih mungkin daripada mereka yang tidak berhasil dalam tujuan hidup mereka. Serupa dengan ini, siswa di sekolah dengan disiplin yang ketat tidak akan kesulitan fokus pada pelajaran mereka dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.³⁴

Menurut Seto Mulyadi, ada sepuluh dari manfaat mengajarkan disiplin pada anak usia dini,³⁵ yaitu :

1. Menumbuhkan kepekaan
2. Menumbuhkan kepedulian
3. Mengajarkan keteraturan

³⁴ Muthoharoh, Binti Ni'matul, Siti Fadryana Fitroh, and Dewi Mayangsari. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B." : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini 9 (2): 34–66.

³⁵ Sunarsih, Sunarsih, Desvira Zain, and Sulaiman Sulaiman. 2021. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." Eksos 17(1): 29–48.

4. Menumbuhkan ketenangan
5. Menumbuhkan sikap percaya diri
6. Menumbuhkan kemandirian
7. Menumbuhkan keakraban
8. Membantu perkembangan otak
9. Membantu anak yang sulit
10. Menumbuhkan kepatuhan

Perspektif yang dikemukakan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa disiplin merupakan sifat karakter yang sangat penting untuk dimiliki di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Dengan menjaga ketertiban, seseorang dapat membangun suasana yang akan mendukung perkembangan anak usia dini pada khususnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Simbol/tanda, pemahaman/pemahaman, interaksi/hubungan, kebersamaan, saluran, replikasi memori, tanggapan diskriminatif, rangsangan, tujuan, waktu/situasi, dan kekuasaan merupakan 15 komponen konseptual yang dapat dijadikan fokus dalam menganalisis fenomena komunikasi, menurut terhadap hasil penelitian Kamarudin Hasan. Teori-teori komunikasi dapat dibagi menjadi dua

kategori berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dan ukuran hal yang diamati.³⁶ Pertama, teori yang luas, seperti yang bersifat fungsional, struktural, behavioral, kognitif, konvensional, interaksional, serta kritis dan interpretatif. Kategori kedua adalah teori kontekstual, yang meliputi teori massa, intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan komunikasi kelompok. Evolusi teori komunikasi didasarkan pada 4 (empat) perspektif. Secara khusus, hukum yang didasarkan pada sebab dan akibat atau hubungan sebab akibat dikenal sebagai "hukum penutup." "Aturan" (aturan), prinsip pragmatis bahwa orang akan memilih dan mengubah hukum yang berlaku untuk kehidupan mereka. "Systems theories" (teori sistem), mempunyai empat ciri, yaitu :

1. Suatu keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian atau unsur dengan karakteristiknya masing-masing.
2. Sistem berada secara tetap dalam lingkungan yang berubah.
3. Sistem hadir sebagai reaksi atas lingkungan.
4. Sistem merupakan koordinasi dan hirarki. "Symbolic interactionism" (simbolik interaksional), memberi penekanan pada penelaahan interaksi serta maknanya.

Didalam penelitian tersebut terdapat hubungannya sehingga celah ini yang digunakan untuk melatarbelakangi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian sebelumnya yang menyinggung penelitian tersebut yaitu :

1. Hasbul Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul pola komunikasi dalam pembinaan akhlak islami santri di Pondok Pesantren Modern Al-Husainy Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah

³⁶ Nurahman, Ainul Yakin, Nur Aini, and Shofiya Asy. 2019. "Teknik Komunikasi Pengurus Asrama Gedung Baru Sighor Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi." *Sahafa* 2(1): 61–70.

³⁷ Muslimin, Hasbul, and Khoirul Umam. 2019. "Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Modern Al-Husainy Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 11(1): 23–38.

metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana pola komunikasi organisasi dalam membentuk akhlak islami santri di PPM Al-Husainy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi dalam membina akhlak islami santri di Pondok Pesantren Modern Al-Husainy menggunakan pola komunikasi dua arah (Two Way Communication) dengan pendekatan antara pengasuh dengan santri, ustadz dengan santri, dan juga santri dengan para pengurus. Pola komunikasi menghasilkan feedback dan kesamaan makna dalam proses penyampaian pesan dengan menjalin komunikasi lateral/ke samping yang menyebar keseluruh anggota organisasi.

2. Syamsir Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin dengan judul aktifitas Pesantren As'adiyah dalam pembinaan moral santri di Kelurahan Ereng-ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana aktifitas As'adiyah dalam membina moral santri di Kelurahan Ereng-ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas membina mental santri di Pesantren As'adiyah, yaitu dengan mengadakan pengajian pondok, membina kedisiplinan santri, mengadakan pelatihan dakwah.³⁸

Disiplin berasal dari kata latin "disciplina" yang berarti memerintahkan dalam disiplin. Disiplin adalah perintah yang diperlukan untuk mempelajari Jurnal Instruksional, Volume 1, No. 1, Oktober 2019 58 dan perintah mengarah pada hasil belajar, menurut sejarah. Prioritas, regulasi, ketekunan atas pilihan, dan pengendalian diri adalah persyaratan disiplin.

³⁸ Muhammad Aldi Pratama, syamsir alam, UIN Alauddin. 2019. "Manajemen Komunikasi Bagian Penggerak Bahasa Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Di Pondok Modern Pesantren As'adiyah." *Sahafa Journal of Islamic Comunication* 2(1): 72-91.

Disiplin diartikan sebagai “pelatihan mental dan budi pekerti dengan maksud agar semua perhatian anak senantiasa menaati peraturan di sekolah” menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hurlock menggambarkan perilaku disiplin dalam bukunya *Perkembangan Anak* sebagai perilaku seseorang yang secara aktif meniru atau belajar dari seorang pemimpin.³⁹ Dalam hal ini anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa datang. John Garmo, Ph.D. menegaskan bahwa pengendalian diri adalah benar-benar masalah disiplin. Di antara sifat-sifat lainnya, disiplin diri dapat ditunjukkan dalam kerapian, ketepatan waktu, dan berhemat..⁴⁰

Dari ketiga pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sifat yang dimiliki seseorang dalam menjalankan hukum atau tata cara yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang bermanfaat di masa depan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa disiplin dan hukum terkait saling terkait erat. Orang termotivasi untuk mengikuti aturan dan peraturan apakah mereka mau atau tidak dengan disiplin. Hal ini didasarkan pada penerimaan mereka terhadap setiap segi kehidupan mereka dan pertanggungjawaban pribadi mereka sendiri. Orang yang disiplin akan berusaha menahan emosi dan perilaku impulsifnya. Akibatnya, mereka akan menjunjung tinggi norma-norma perilaku tertentu dan berkonsentrasi pada tujuan mereka. Ini merampas kesenangan diri sendiri untuk mencapai tujuan jangka panjang yang signifikan. Baik dalam ranah pendidikan, olahraga, musik, bisnis, maupun hubungan interpersonal, disiplin itu sendiri harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan tujuan hidup yang ingin

³⁹ Warsito, Warsito. 2018. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1(2): 155-61.

⁴⁰ Yogatama, Ahmad Nizar, and Robby Himawan Giri. 2021. “Peran Kepemimpinan Dan Kedisiplinan Melalui Pengawasan Untuk Meningkatkan Kinerja Di Industri Otomotif.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 18(2): 134-55.

dicapai. Orang yang disiplin dapat mengatasi kelemahan mereka dan mengubahnya menjadi kekuatan.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti / judul penelitian / Tahun Penelitian	Fokus penelitian	Metode atau analisis	Hasil penelitian
1	Adin Munawie Zuhri/ Upaya Ustadz Unruk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung/ 2018	Penelitian hasbul berfokus pada upaya ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah, duha dan pengajian kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum bandung	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dapat membentuk kedisiplinan aktifitas keagamaan dipondok pesantren.	Hasil penelitian ini yaitu Upaya ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah meliputi : Upaya pengajaran atau upaya ceramah, jadi para santri diberikan ceramah oleh ustadz tentang pentingnya melaksanakan sholat

				berjamaah, dan pahalanya
2	Nur Lathifah Muthmainnah/ Komunikasi Interpersonal antara pembina dan santriwati dalam upaya pembinaan akhlaq di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongkok Banyumas/ 2021	Penelitian Nur Lathifah Muthmainnah berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati dalam upaya pembinaan akhlaq	Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan terdapat komunikasi antara pembina dan santriwati.	Hasil penelitian ini yaitu Pembina di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongkok dapat melakukan komunikasi interpersonal yang baik apabila pembina memperhatikan tiga aspek penting dalam menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi

				interpersonal, yaitu: pertama, sikap percaya; dalam sikap percaya tiga faktor menerima, empati, dan kejujuran, kedua, sikap suportif; dan yang ketiga, sikap mendukung
3.	Wildan Zulqarnain/ Komunikasi Antar Pribadi Ustaz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri/ 2018	Penelitian ini berfokus tentang bagaimana pendekatan komunikasi yang digunakan ustadz dalam pembentukan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan seorang ustaz terhadap santri agar materi yang di

		<p>karakter santri</p>		<p>sampaikan dapat diterima dan di serap oleh para santri adalah dengan cara harus mengetahui dan memahami psikologis dari setiap santri yang diajarkan.</p>
--	--	----------------------------	--	--

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Pada kerangka konsep akan membahas tentang kerangka konsep berfikir yang digunakan untuk memperjelas atau mendeskripsikan tentang alur yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan Hipotesis akan menjelaskan lebih lanjut tentang hipotesa-hipotesa yang akan menjadi jawaban dari penelitian ini.

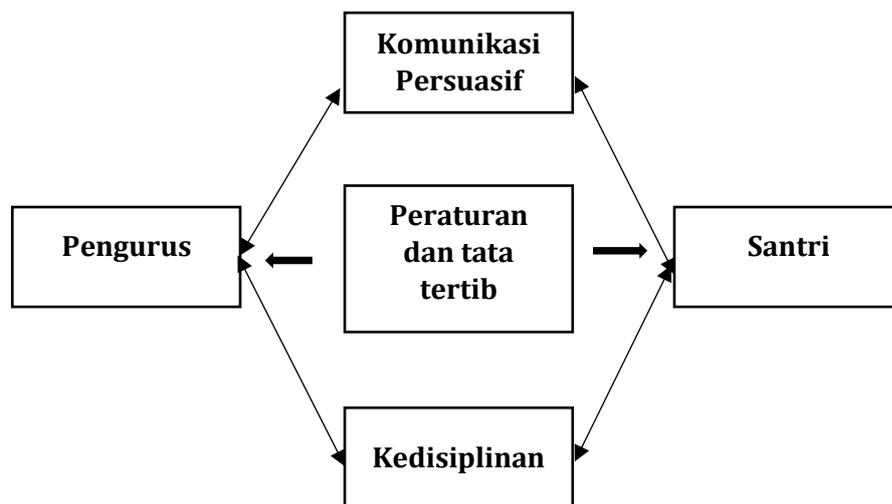
2.3.1 Kerangka Konsep Berfikir

Pada pola komunikasi terdapat berbagai macam pola, tipe, jenis dan metode yang dapat digunakan. Hal- hal tersebut juga sangatlah berpengaruh pada hasil dari pola komunikasi yang terjadi. Namun tidak semua orang dapat menjabarkan dengan baik bagaimana metode yang digunakan dalam suatu lembaga yang ingin di contoh atau di tiru. Sehingga dibutuhkan analalisis secara mendalam tentang bagaimana

metode yang digunakan dalam lembaga tersebut sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis metode pola komunikasi yang terdapat pada Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang. Pola Komunikasi yang dilakukan akan berfokus pada pengurus kepada santri dan juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Metode Komunikasi Pengurus dan Santri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Keterangan :

X : Komunikasi Pengurus dan Santri

Y : Kedisiplinan Santri

→ : Garis yang menunjuksn pengaruh antara variabel

2.3.2 Hipotesis

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati mengatakan bahwa hipotesis merupakan upaya peneliti untuk merumuskan jawaban sementara terhadap masalah yang ditetapkan.⁴¹

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh komunikasi pengurus dengan santri terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.”

⁴¹ Nurahman, Aini, and Asy, “Teknik Komunikasi Pengurus Asrama Gedung Baru Sighor Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, “menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴²

Ada dua faktor yang menyebabkan pemilihan strategi ini. Pertama, diperlukan berbagai data lapangan aktual dan kontekstual untuk memahami secara utuh persoalan yang diteliti dalam penelitian pembentukan organisasi kemahasiswaan sebagai paradigma pembelajaran demokrasi. Kedua, keputusan ini dibuat berdasarkan keterkaitan antara masalah yang diselidiki dan sejumlah titik data primer dari peserta penelitian yang lingkungan alamnya tidak dapat dipisahkan darinya. Pendekatan kualitatif juga sangat mudah beradaptasi, memungkinkan penulis untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang ditemukan dalam penelitian ini. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini.

Arikunto menegaskan bahwa penelitian kasus lebih mendalam dan mengeksplorasi kemungkinan pemecahan masalah nyata dengan mengumpulkan, merakit, menerapkan, dan menafsirkan data, meskipun faktanya hanya mencakup wilayah atau subjek yang relatif spesifik dari perspektif ruang lingkup.⁴³

Endang Danial mengklaim bahwa pendekatan studi kasus adalah alat yang komprehensif dan mendalam untuk mengungkap latar belakang, keadaan, dan interkoneksi lingkungan dari orang, organisasi, institusi, dan komunitas tertentu.

⁴² Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal_Humanika* 21(1): 33-54.

⁴³ Khabibah, Nur. 2019. “Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan.” *Jurnal Ekonomi Islam (Marketing Mix)*.

Pendekatan ini akan menghasilkan prototipe atau ciri-ciri khusus yang khusus untuk penyelidikan.⁴⁴

Diharapkan dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi rinci tentang fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pembelajaran demokratis, yang pada akhirnya dapat mengarah pada penciptaan model pembelajaran demokratis melalui pertumbuhan organisasi kemahasiswaan.

Dengan bantuan berbagai pendekatan pengumpulan data tambahan, penulis adalah komponen penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap fakta secara mendalam. Menurut Moleong, "Manusia adalah instrumen utama bagi peneliti kualitatif karena mereka menjadi segalanya dalam keseluruhan penyelidikan." Pada akhirnya, ia menjadi reporter penelitiannya setelah menjabat sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan interpreter secara bersamaan.

Selain itu, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih interpersonal, yang berarti penulis akan lebih banyak berinteraksi dengan partisipan di lingkungan penelitian selama penelitian berlangsung. Hasilnya, peneliti diharapkan dapat lebih mudah mencari informasi dan mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang berbagai topik. Untuk menjaga objektivitas temuan penelitian, penulis juga berusaha untuk mendapatkan pendapat dari pengamat atau subjek penelitian yang bukan bagian dari sistem.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian semacam ini juga termasuk penelitian kualitatif. Mengingat deskripsi peneliti tentang strategi komunikasi yang digunakan untuk mendukung santri di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, studi deskriptif kualitatif dianggap

⁴⁴ Sahputra, Dedi. 2020. "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi Communication Management A Communication Approach Dedi." *Jurnal Simbolika* 6(2): 152-62.

relevan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran ciri-ciri populasi atau topik yang diteliti. Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk menjelaskan subjek penelitian. Jadi, menggambarkan setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi.

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Akibatnya, peneliti akan berbicara atau secara tertulis kepada orang-orang yang mungkin terlihat dengan menatap daerah penelitian tentang temuan (data).

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif interpretif atau positivis digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, data yang diperoleh biasanya adalah data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkonstruksi fenomena.⁴⁵

Sebaliknya, penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong, bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu. konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami.⁴⁶

Hendryadi mengklaim bahwa penelitian kualitatif adalah sejenis penyelidikan naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang proses sosial biasa. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kualitas daripada jumlah, dan informasi yang dikumpulkan berasal dari wawancara, pengamatan langsung, dan dokumen pemerintah terkait lainnya daripada survei. Dalam penelitian kualitatif,

⁴⁵ Sitanggang, Rahmatia. 2021. "Komunikasi Interpersonal Colaboration Untuk." Komunikasi Interpersonal Colaboration Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien.

⁴⁶ Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta: 48-67.

metode lebih penting daripada temuan akhir. Hal ini disebabkan fakta bahwa jika proses diamati, hubungan antara bagian-bagian yang diselidiki akan menjadi lebih jelas.⁴⁷

3.4 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif meletakkan proses sebagai obyek penelitian sehingga penting bagi peneliti untuk mengikuti langkah dan tahapan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara kepada kepala pengurus tentang bagaimana metode komunikasi yang digunakan pengurus kepada santri untuk meningkatkan kedisiplinan keagamaan dipondok pesantren sunan kalijogo jabung asrama D.

b. Memilih lapangan

Langkah pertama, masuk lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan. Hal ini disebabkan peneliti harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti. Langkah kedua, berada di lapangan. Keberhasilan seorang peneliti ketika berada di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman cara penelitian serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap

⁴⁷ Sukmana, Wulan Juliani. 2021. "Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)." Seri Publikasi Pembelajaran 1(2): 1-4.

dan perilaku yang menyenangkan. Langkah ketiga, memilih dan menggunakan informan/narasumber/partisipan. Informan atau partisipan adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Informan inilah yang nanti akan membantu peneliti supaya bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi. Langkah keempat, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Maksudnya pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ditemui di lapangan. 163 Langkah kelima, mencatat data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti akan mencari data atau informasi dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti harus selalu mencatat informasi agar tidak begitu hilang.

c. Peneliti melakukan penelitian untuk memilih lokasi penelitian sebelum menentukan judul. Karena tertarik untuk belajar di sana dan merasa memiliki kekhasan tersendiri, peneliti memilih untuk melakukan studi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D. Peneliti akan melihat bagaimana pengurus pondok pesantren berinteraksi dengan santri untuk menegakkan agama yang lebih ketat. aturan.

d. Mengurus surat perizinan

Sebelum peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, supaya dapat melakukan penelitian dipondok pesantren sunan kalijogo jabung asrama D.

e. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki objek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan dari penelitian dari objek penelitian tersebut.

f. Memilih dan memanfaatkan informan

Tidak semua santri di pondok pesantren dipilih sebagai informan oleh peneliti; hanya segelintir yang dianggap kompeten di dalamnya. Fungsi informan ini sangat penting agar peneliti dapat menggunakannya sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal hal sebagai berikut :

- 1) Observasi lapangan sekaligus pengambilan data lapangan dari lokasi penelitian.
- 2) Wawancara dengan pihak pihak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D.
- 3) Dokumentasi.
- 4) Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan rujukan yang di inginkan.

b. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penulisan lapangan penelitian yang dibuat sesuai format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

3.5 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan kepada metode yang digunakan pengurus kepada santri guna meingkatkan kedisiplinan santri saat berada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.6 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Sunan Kalijogo Jabung Malang tepatnya di asrama D. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo merupakan lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Jalan Keramat RT 14, RW 09 Sukolilo Jabung.

Pengasuh dari Pondok Pesantren Salafiyah Sunan Kalijogo Jabung Malang ialah KH. Muzaki Nur Salim.

Pada pondok pesantren Sunan Kalijogo terdapat kurang lebih 500 santriwati, Santriwati tersebut dibagi menjadi 2 asrama yaitu asrama B dan asrama D yang diasuh oleh 20 pengurus. Peneliti menggunakan asrama D sebagai objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan asrama D sangatlah baik, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam metode komunikasi yang digunakan pengurus kepada santri asrama D. Peneliti menggunakan teknik random sampling dengan memilih 5 santriwati dan 5 pengurus asrama D pondok pesantren Sunan Kalijogo Malang untuk dijadikan objek penelitian.

3.7 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

a) Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu 5 santriwati dan 5 pengurus asrama D pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang sebagai data primer.

⁴⁸ Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*." Jakarta: Rineka Cipta: 48-67.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur pengkajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.⁴⁹

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 2 Jenis Sumber dan Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana penerapan sistem kedisiplinan dalam pesantren.2. Bagaimana partisipasi para santri terhadap peraturan	<p>Para Pengurus Asrama D Pondok Pesantren</p>

⁴⁹ Syarifudin, S Achmad. 2015. "Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Bi Al-Kitabah."

	<p>pondok pesantren.</p> <p>3. Bagaimana pandangan santri terhadap peraturan pondok pesantren.</p> <p>4. Bagaimana pandangan pembina pengurus dan santri dalam pengembangan dan penerapan kedisiplinan pondok.</p>	Sunan Kalijogo Jabung
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>a. Peraturan Pondok Pesantren</p> <p>b. Peraturan Asrama D</p>

3.8 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti berupaya mencari data dari

lapangan yang berkaitan dengan metode komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri.⁵⁰ Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

- a) Interview (wawancara) yaitu percakapan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada informan.
- b) Observasi, (pengamatan) yaitu diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini adalah Metode Komunikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri.
- c) Dokumentasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif adalah melalui dokumentasi, yang melibatkan melihat atau memeriksa bahan yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain mengenai subjek. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Teks atau grafik keduanya dapat ditemukan dalam dokumen.

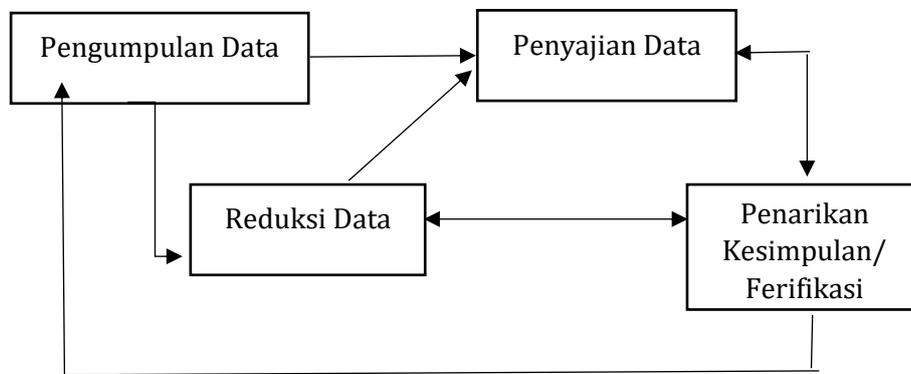
Karena dokumen seringkali dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji bahan penelitian, dokumentasi juga merupakan dokumen yang peneliti gunakan sebagai sumber data. Data Lapangan Pengaruh Teknik Komunikasi Terhadap Disiplin Siswa Dokumen yang ditawarkan sebagai bukti antara lain jadwal kegiatan kemahasiswaan dan catatan kehadiran dari Pondok Pesantren Salafiyah Sunan Kalijogo Jabung Malang..

3.9 Teknik analisis data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung

⁵⁰ Cahyaningtyas, Tabeta Novia. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang." Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4: 1-7. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

dibalik tampak (interpretif). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai tahapan-tahapan komunikasi untuk meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.



Gambar 3 Teknis Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; juga melibatkan pemilihan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat dan penentuan fokus dan kedalaman informasi yang akan dikumpulkan selama proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Kompresi data

Reduksi data adalah jenis analisis yang mengklarifikasi, mengelompokkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak berguna, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divalidasi.

3. Penyajian data Penyajian data

Merupakan tindakan pengelompokan untuk mereduksi data. Data dikelompokkan menggunakan label atau metode lain.

4. Membuat penilaian (verifikasi)

Proses analisis penarikan kesimpulan lebih difokuskan pada interpretasi data yang diberikan.

3.10 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting penelitian berisi data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, transkrip wawancara, hasil observasi, Dalam metode komunikasi yang digunakan pengurus pondok pesantren D Sunan Kalijogo Malang dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini dapat dicapai oleh peneliti dengan jalan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Memandang apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan peran pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adytia, Ogan Wahyu. 2019. "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Skripsi* 3(1): 136–41.
- Amiran, Salmon. 2016. "Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1).
- Amrulloh, Amrulloh, and Muhammad Safi'ul Umam. 2018. "Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Dengan Kedisiplinan Belajar Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 212–39.
- Anam, Choirul, and Suharningsih. 2014. "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(2): 469–83. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.
- Anwari, Anna Lestari. 2012. *Oleh :*
- Apriliyanti, Rosa, Andria Saptiyasari, and Ratih Puspa S. 2021. "Komunikasi Terapeutik Perawat Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pasien Skizofrenia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19(2): 158.
- Arizona, Riki. 2018. "Peran Team Work Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt. Asuransi Sinarmas Cabang Malang." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 20(1): 52.
- Cahyaningtyas, Tabeta Novia. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang." *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4: 1–7. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Dewi, Desilia Purnama, and Harjoyo. 2019. Unpam Press *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Dpp, Airlangga, and Airlangga Dwitama Pp. 2017. "Peran Komunikasi Terhadap Produktivitas Karyawan Kantor PT Beton Elemenindo Putra."
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. 2019. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landonono Kabupaten Konawe Selatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33–54.
- Furqon, Chairul. 2003. "Hakikat Komunikasi Organisasi." *Hakikat Komunikasi Organisasi* 2(15): 1–9.
- Gideon, Dianto. 2020. "Efektivitas Kedisiplinan Guru Dalam Melayani." *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1(2): 78–91.
- Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin. 2022. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3(1): 271–86.
- Isnaini, Reyla Ochtafia, Vivi Ratnawati, and Nora Yuniar Setyaputri. 2014. "Media Monopoli Interaktif : Sebuah Inovasi Media BK Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa." : 801–5.

- kamal dalam ningsih, 2021. 2008. "Bab Ii Kajian Teoritis 2.1." 9241(1999): 7-25.
- Khabibah, Nur. 2019. "Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan." *Jurnal Ekonomi Islam* (Marketing Mix).
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. et al. 2019. "Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(1): 1-33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.
- Muhammad Aldi Pratama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Universitas Darussalam Gontor. 2019. "Manajemen Komunikasi Bagian Penggerak Bahasa Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *Sahafa Journal of Islamic Comunication* 2(1): 72-91.
- Munaziroh, Siti. 2018. "Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu." *Skripsi*: 3-4.
- Murniarti, Erni. 2019. "Bahan Ajar ; Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, Dan Umpan Balik." : 156-59.
- Muslimin, Khoirul, and Khoirul Umam. 2019. "Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 11(1): 23-38.
- Muthoharoh, Binti Ni'matul, Siti Fadryana Fitroh, and Dewi Mayangsari. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6(2): 70-76.
- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, and Shally Shartika. 2019. "Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Instruksional* 1(1): 56.
- Nur Sifa Farihah. "Artikel_Sifa_Farihah." : 7.
- Nurahman, Ainul Yakin, Nur Aini, and Shofiya Asy. 2019. "Teknik Komunikasi Pengurus Asrama Gedung Baru Sighor Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi." *Sahafa* 2(1): 61-70.
- Nurhafizah, Nurhafizah. 2018. "Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6(3): 205-10.
- Puspitasari, Dita, and Bayu Putra Danaya. 2022. "Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(3): 257-68.
- Putri, Amellya Eka, and Dadang Iskandar. 2021. "Meningkatkan Kedisiplinan Masyarakat Atas Peraturan Corona." 7(2): 39-44.
- Rozada. 2020. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammdyah Gresik." 1(2015): 105-12.
- Sahputra, Dedi. 2020. "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi Communication Management A Communication Approach Dedi." *Jurnal Simbolika* 6(2): 152-62.
- Sitanggang, Rahmatia. 2021. "Komunikasi Interpersonal Colaboration Untuk."

Komunikasi Interpersonal Colaboration Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien.

- Sofyandi, Herman. 2008. "Manajemen Sumber Daya Manusia." : 148.
- Suciawati, Hasni. 2018. "Upaya Meningkatkan Komunikasi Siswa Melalui Metode Latihan (Drill) Pada Materi Perkalian." *Jurnal Mathematic Paedagogic* 2(2): 103.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*: 48–67.
- Sukmana, Wulan Juliani. 2021. "Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1(2): 1–4.
- Sunarsih, Sunarsih, Desvira Zain, and Sulaiman Sulaiman. 2021. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Eksos* 17(1): 29–48.
- Susanti, Henny Dwi et al. 2017. 4 *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang No 54/sersc.org/journals/index.php/IJAST/article*.
- Susilana, Rudi. 2015. "Metode Penelitian Sosial Kuantitatif." *Journal of Visual Languages & Computing* 11(3): 287–301.
- Syhraeni, Andi. 2015. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2(1): 27–45.
- Syarifudin, S Achmad. 2015. "Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Bi Al-Kitabah."
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and Prof. Alan Bryman. 2021. "No." (1996): 6.
- Tri, Oleh, Widodo Staff, Pengajar Stie, and Ama Salatiga. 2010. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA (Studi Pada Pegawai Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga)." *Among Makarti* 3(5): 14–35.
- Triono R. 2019. "Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*: 12–38. <http://repository.upm.ac.id/1357/>.
- Utari, Prahastiwi. 2011. "Perspektif Tujuh Tradisi Dalam Teori Komunikasi." *Komunikasi Massa* 4(2): 1–13.
- Wabula, Dwi Cahyanti, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur. 2018. "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri." *Jurnal Al-Makrifat* 3(2): 12–30.
- Warsito, Warsito. 2018. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1(2): 155–61.
- Wibowo, Tri. 2014. "Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang."
- Yogatama, Ahmad Nizar, and Robby Himawan Giri. 2021. "Peran Kepemimpinan Dan Kedisiplinan Melalui Pengawasan Untuk Meningkatkan Kinerja Di Industri Otomotif." *Jurnal Manajemen Bisnis* 18(2): 134–55.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. DAFTAR PETANYAAN

1) Pembina, Pengurus, dan Ustazah

No	Tema	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	Kedisiplinan	12 juni 2022 15.58	Bagaimana menurut anda tentang kedisiplinan yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D ?	<p>Zahro: Disiplin, hanya saja kurangnya kerjasama antara pihak pengurus san santriwati.</p> <p>Alfi : Kurang baik.</p> <p>Halim: Baik, tapi lebih ditingkatkan lagi.</p> <p>Arti : Sudah cukup disiplin.</p> <p>Emil : cukup, namun masih perlu ditingkatkan lagi kedisiplinan peraturan peraturan yang ada agar lebih baik.</p>
2			Apakah pengurus menerapkan peraturan dengan cara disiplin yang ketat keras dan menerapkan hukuman fisik?	<p>Zahro : Tidak, karena dipondok pesantren asrama D tidak diterapkan cara mendisiplinkan dengan hukuman fisik.</p> <p>Alfi : Kalau menerapkan disiplin dengan ketat iya, tapi tidak menerapkan hukuman fisik.</p> <p>Halim : Tidak, karena di asrama d mengutamakan hukuman yang mendidik bagi santri.</p>

				<p>Arti : Tidak, karena di asrama D mengutamakan menegakkan kedisiplinan dengan cara komunikasi yang baik, contohnya interaksi antara pengurus dan santriwati yang bermasalah dilakukan dengan pendekatan secara pribadi</p> <p>Emil : Tidak karena pengasuh di asrama D melarang para pengurus menerapkan kedisiplinan dengan ketat</p>
3			<p>Jika ada santri disiplin menjalankan aturan, bagaimana cara anda memotivasi santri agar tetap disiplin dengan aturan pondok? Apakah ada reward?</p>	<p>Zahro : Dengan cara memotivasi santri agar tetap disiplin menjalankan kegiatan pondok dan tidak ada reward.</p> <p>Alfi : Dengan cara terus mengapresiasi santriwati agar tetap menjalankan kedisiplinan, dan sejauh ini masih belum ada reward.</p> <p>Halim : Dengan cara memberi dukungan dan semangat kepada santriwati.</p> <p>Arti : Nantinya akan menjadi pengurus di periode selanjutnya.</p> <p>Emil : Dengan terus menerus memberi motivasi serta dukungan agar tetap disiplin menjalankan kegiatan di pondok pesantren.</p>

4			<p>Sebaliknya jika ada santri yang melanggar atau kurang disiplin, bagaimana anda sebagai pembina? Apakah ada sanksi? Sanksi apa yang diberikan?</p>	<p>Zahro : Ada sanksi, dan kita memberikan sanksi sesuai dengan apa yang mereka langgar. Alfi : Memberi sanksi sesuai dengan yang di langgar Halim : Ada, pertama diingatkan, kedua diberi hukuman, ketiga dilaporkan kepada orang tua. Arti : Dilakukan pendekatan pribadi, awal sanksi hanya berupa teguran. Emil : Untuk santri yang melanggar diberi hukuman dan jika masih melanggar santri dipulangkan kepada orang tuanya.</p>
5			<p>Apa hambatan yang anda temui ketika menanamkan nilai nilai kedisiplinan kepada santri?</p>	<p>Zahro : Kurangnya komunikasi yang baik, perhatian dari santri kepada pengurus menyampaikan penjelasan tentang peraturan dan kedisiplinan dipondok pesantren. Alfi : Banyaknya santri yang menghiraukan ucapan pengurus. Halim : Kurangnya komunikasi yang baik antara pengurus dan satriwati. Arti : Kurangnya komunikasi yang baik antara pengurus dan santriwati.</p>

				Emil : Kurangnya komunikasi yang baik.
--	--	--	--	---

B. DAFTAR PETANYAAN

2) Santriwati

no	Tema	waktu	pertanyaan	Jawaban
1	Kedisiplinan	13 juni 2022 13.15	Bagaimana cara pengurus memotivasi adek untuk disiplin, saling tolong menolong, taat beribadah dan meningkatkan motivasi belajar adek?	<p>Amrina : Dengan cara memberi contoh dan mengajak untuk melakukan dan menjalankan peraturan serta kedisiplinan yang berjalan di pondok pesantren sunan kalijogo jabung Asrama D.</p> <p>Nadia : Dengan menggunakan ta'ziran, peraturran dan sanksi.</p> <p>Nilla : Dengan memberi contoh dan memberi peraturan serta sanksi bagi yang melanggar.</p> <p>Viola : Dengan cara memberi dukungan dan dorongan, agar tetap disiplin menjalankan kegiatan di pondok pesantren</p> <p>Uyun : Dengan cara terus menerus memberi motivasi.</p>
2			Apakah disiplin dan peraturan yang ada sudah melatih adik untuk hidup mandiri?	<p>Amrina : Masih belum sepenuhnya.</p> <p>Nadia : Ingsyaalah sudah</p> <p>Nilla : iya.</p> <p>Viola : Alhamdulillah sudah.</p>

				Uyun : siya sudah melatih.
3			Apakah adek merasa aturan disiplin pesantren memberatkan adek?	Amrina : tidak begitu, karena disini lain disiplin banyak manfaatnya untuk diri sendiri Nadia : Sedikit mbak. Nilla : Sedikit memberatkan, karena aturan disiplin membuat saya terikat dengan waktu. Viola : Sedikit mbak memberatkan. Uyun : sedikit memberatkan.
4			Apakah peraturan yang berlaku dapat membentuk kedisiplinan?	Amrina : iya, karena dengan peraturan kita bisa lebih bersikap lebih dewasa. Nadia : iya, karena peraturan bisa memotivasi untuk menjadi lebih baik dan disiplin. Nilla : iya Viola : iya, dengan adanya aturan hidup jadi lebih disiplin. Uyun : Iya, membentuk kedisiplinan.
5			Menurut adek apakah sholat berjamaah dapat membentuk kedisiplinan?	Amrina : iya, karena dari situ melatih untuk kedisiplinan waktu. Nadia : iya, karena sholat berjamaah dapat mengajarkan untuk disiplin waktu. Nilla : iya, karena sholat berjamaah dapat mengajarkan untuk disiplin waktu.

				<p>Viola : betul, dengan sholat berjamaah setiap waktu dapat membentuk kedisiplinan.</p> <p>Uyun : Sudah karena kalau terbiasa menjadi disiplin menjankan sholat berjamaah</p>
6			Apakah adek sering melanggar peraturan peraturan yang ada dipondok pesantren?	<p>Amrina : Jarang mbak.</p> <p>Nadia : Tidak</p> <p>Nilla : iya.</p> <p>Viola : iya lumayan sering</p> <p>Uyun : tidak mbak</p>

C. LAMPIRAN FOTO



**Foto 1.Foto bersama pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung
Asrama D**



Foto 2.Foto bersama jajaran pengurus santriwati Asrama D



Foto 3. Foto saat wawancara bersama Kepala Pondok Asrama D



Foto 4. Foto saat wawancara bersama pengurus Asrama D



Foto 5. Foto bersama setelah wawancara



Foto 6. Foto bangunan Asrama D

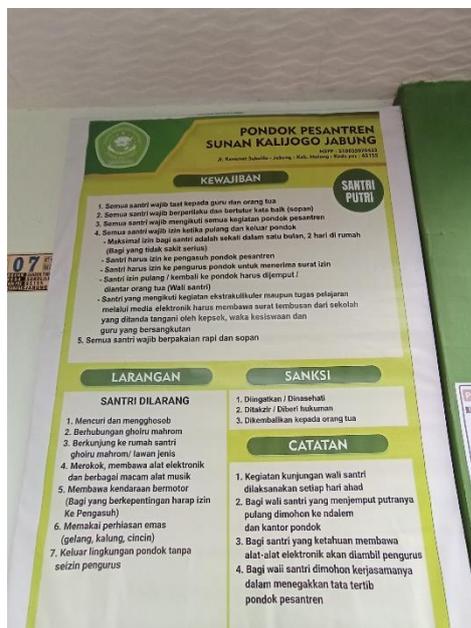


Foto 7. Foto peraturan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo